

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH

IRVAN AFRIADI

2009/13661

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

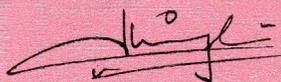
PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA BARAT

Nama : Irvan Afriadi
TM/NIM : 2009/13661
Keahlian : Ekonomi Publik
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2015

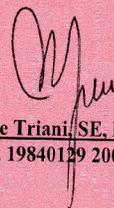
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S
NIP. 19491215 197703 2 001

Pembimbing II



Mike Triani, SE, M.M
NIP. 19840129 200912 2 002

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. H. Ali Anis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

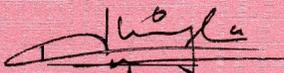
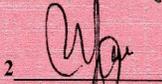
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA BARAT**

Nama : Irvan Afriadi
TM/NIM : 2009/13661
Keahlian : Ekonomi Publik
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2015

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S	
2. Sekretaris	: Mike Triani, SE, M.M	
3. Anggota	: Muhammad Irfan, SE, M.Si	
4. Anggota	: Drs. H. Ali Anis, M.S	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irvan Afriadi
NIM/Thn. Masuk : 13661/2009
Tempat/Tgl Lahir : Padang/21 April 1991
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah, dengan cara menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/ skripsi ini sah apabila telah ditandatangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/ skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Februari 2015
Yang menyatakan



Irvan Afriadi
13661/2009

ABSTRAK

Irvan Afriadi (2009/13661): Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah bimbingan Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS dan Ibu Mike Triani, SE, MM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh 1) Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat 2) Pengetahuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat 3) Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat 4) Kemampuan Daya Beli terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat 5) Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat 6) Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat 7) Kesehatan, Pengetahuan, Pendidikan, Kemampuan Daya Beli serta dua Variabel Control Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan antara data *time series* data data *cross section*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi, dari periode 2002-2006 dan 2007-2011. Teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif dan induktif. Analisis induktif mencakup (1) Uji Hausman (2) Chow-Test (3) Analisis Model Regresi Panel, hasil memilih pada REM. Untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan (1) Uji t dan (2) Uji F dengan taraf nyata 5%.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat 2) Pengetahuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat 3) Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat 4) Kemampuan Daya Beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat 5) Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat 6) Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat 7) Secara bersama-sama Kesehatan, Pengetahuan, Pendidikan, Kemampuan Daya Beli serta dua Variabel Control Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.

Dari hasil penelitian maka peneliti ingin memberikan saran-saran yaitu 1) Pemerintah lebih meningkatkan lagi kualitas pelayanan kesehatan terutama bagi masyarakat golongan bawah 2) Dalam meningkatkan pengetahuan

masyarakat, terutama dalam kemampuan baca tulis atau melek huruf, sebaiknya pemerintah memberikan pengajaran baca tulis kepada masyarakat, terutama yang tinggal di daerah 3) Pemerintah sebaiknya meningkatkan kemampuan daya beli masyarakat, seperti melalui peningkatan upah penduduk yang sesuai dengan pekerjaannya 4) Agar pemerintah daerah lebih memperhatikan pendidikan formal masyarakat, mengingat masih rendahnya rata-rata lama sekolah yang ditempuh oleh masyarakat 5) Dalam peningkatan kualitas tenaga kerja, maka pemerintah dapat melakukan pembinaan dan pelatihan kerja 6) Sebaiknya pemerintah lebih memprioritaskan pengeluarannya untuk bidang-bidang yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia 7) Untuk peneliti selanjutnya yang membahas tema yang sama diharapkan menggunakan variabel-variabel di luar indikator Indeks Pembangunan Manusia.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis persembahkan pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kejahiliahn ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Didorong oleh semua itu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat”**.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS selaku pembimbing I sekaligus penasehat akademik penulis dan Ibu Mike Triani, SE, MM selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan fasilitas sarana dan prasarana serta izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Ali Anis, M.S selaku ketua dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu staf pengajar serta staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan pengetahuan dan proses administrasi yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
4. Kepala Badan Pusat Statistik Sumatera Barat beserta staf dan karyawan yang telah membantu dalam proses pengambilan data skripsi.
5. Dan teristimewa penulis persembahkan kepada orang tua serta keluarga tercinta yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis, dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang ini.
6. Rekan-rekan se-angkatan 2009 Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu dalam proses pengerjaan Skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Februari 2015

Irvan Afriadi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan Penelitian.....	18
D. Manfaat Penelitian.....	19
 BAB II : KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	20
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	20
2. Kualitas Sumber Daya Manusia.....	27
3. Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi	34
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Konseptual.....	38
D. Hipotesis	40
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Jenis dan Sumber Data.....	42
D. Variabel Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Defenisi Operasional.....	44
G. Teknik Analisis Data	46

1. Analisis Deskriptif	46
2. Analisis Induktif.....	46
a. Model Regresi Panel (<i>Pooled Analysis</i>)	46
b. Koefisien Determinasi (R^2).....	51
c. Uji Hipotesis.....	52
1) Uji-t.....	52
2) Uji F	53

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	54
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	54
a. Letak Geografis Sumatera Barat	54
b. Iklim.....	56
c. Penduduk.....	57
2. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian.....	58
a. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.....	59
b. Kesehatan di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat	61
c. Pengetahuan di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.....	63
d. Pendidikan di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.....	65
e. Kemampuan Daya Beli di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.....	67
3. Analisis Induktif.....	69
a. Analisa Model Regresi Panel.....	69
1) Hasil Chow-Test (Likelihood Ratio Test).....	69
2) Hasil Hausman Test	70
3) Hasil Analisis Model Regresi Panel.....	70
b. Koefisien Determinasi (R^2).....	75
c. Pengujian Hipotesis	76
1) Uji t	76
2) Uji F	78
B. Pembahasan.....	79

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 88
B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA..... 93

DAFTAR LAMPIRAN 95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Provinsi di Sumatera Tahun 2007-2009.....	4
2. PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kab/Kota Sumatera Barat dan Pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat Menurut Harga Konstan 2000, tahun 2007-2009.....	6
3. Angka Harapan Hidup (AHH) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat tahun 2007-2009	10
4. Angka Melek Huruf (AMH) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat tahun 2007-2009	12
5. Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten/Kota Sumatera Barat tahun 2007-2009.....	14
6. Pengeluaran Perkapita di Kabupaten/Kota Sumatera Barat tahun 2007-2009.....	16
7. Luas Daerah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten/Kota Sumatera Barat Tahun 2011	58
8. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000 rata-rata Tahun 2002-2006 dan 2007-2011	60
9. Perkembangan Angka Harapan Hidup (AHH) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat rata-rata Tahun 2002-2006 dan 2007-2011	62
10. Perkembangan Angka Melek Huruf (AMH) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat rata-rata Tahun 2002-2006 dan 2007-2011	64
11. Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten/Kota Sumatera Barat rata-rata Tahun 2002-2006 dan 2007-2011	66
12. Perkembangan Pengeluaran Perkapita di Kab/Kota Sumatera Barat rata-rata periode Tahun 2002-2006 dan 2007-2011	68
13. Hasil Chow Test	69
14. Hasil Hausman Test	70
15. Hasil Regresi Random Effect Model	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Barat Dengan Nasional.....	8
2. Kerangka Konseptual.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000 Rata-Rata Tahun 2002-2006 Dan 2007-2011.....	95
2. Perkembangan Angka Harapan Hidup (AHH) Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat Rata-Rata Tahun 2002-2006 Dan 2007-2011.....	96
3. Perkembangan Angka Melek Huruf (AMH) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat rata-rata Tahun 2002-2006 dan 2007-2011	97
4. Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten/Kota Sumatera Barat rata-rata Tahun 2002-2006 dan 2007-2011	98
5. Perkembangan Pengeluaran Perkapita di Kabupaten/Kota Sumatera Barat rata-rata periode Tahun 2002-2006 dan 2007-2011.....	99
6. Hasil Regresi Random Effect Model	100
7. Hasil Regresi Chow Test.....	102
8. Hasil Regresi Hausman Test	103
9. Tabel t	104
10. Tabel F	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan suatu negara. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yaitu: sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal dan keahlian atau kewirausahaan. Sementara faktor non-ekonomi meliputi: sosial atau kultur yang ada di masyarakat, keadaan politik dan sistem yang berkembang dan berlaku.

Secara sederhana pembangunan dapat dimaknai sebagai usaha atau proses untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, baik aspek ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Pembangunan ekonomi tidak bisa lepas dari pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan satu sama lain, pembangunan ekonomi sangat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi Indonesia.

Istilah pertumbuhan ekonomi sering digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan perubahan fundamental ekonomi jangka panjang suatu negara. Setiap negara

akan selalu berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal untuk membawa bangsanya kepada kehidupan yang lebih baik. Indonesia merupakan sebuah negara yang terus berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pertumbuhan ekonominya.

Pertumbuhan merupakan kinerja pokok dalam perekonomian suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tentunya adalah pertumbuhan yang berkualitas, dimana pertumbuhan yang terjadi memiliki sensitifitas terhadap pemerataan dan kemiskinan. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan perkembangan ekonomi suatu Negara. Oleh karena itu setiap Negara maju maupun Negara yang sedang berkembang, tidak luput dari usaha-usaha untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan pembangunan yang ingin dicapai oleh setiap Negara. Ukuran keberhasilan dilihat dari pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi, serta keberhasilannya melakukan transformasi ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut diadakan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam secara optimal terutama sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui/unrenewable resources. Hal ini terjadi di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia, yang memacu pertumbuhan ekonominya agar tidak tertinggal dengan Negara-negara maju.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dan untuk mengetahui sampai sejauhmana keberhasilan pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya yang

ada, serta digunakan sebagai perencanaan dan pengambilan keputusan. Pertumbuhan tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya infrastruktur ekonomi. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut. Bahkan, berhasil tidaknya program-program di negara-negara dunia ketiga sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat output dan pendapatan nasional (Todaro, 2000).

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, sejak era Orde Baru berakhir mencoba memulihkan kembali perekonomiannya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia antara tahun 2000 sampai 2004 perlahan mengalami pemulihan. Rata-rata pertumbuhan PDB sebanyak 4.6 persen per tahun dari sebelum 1998-1999 sebesar -3 persen. Dan setelah itu PDB Indonesia meningkat dengan nilai rata-rata per tahun sekitar 6 persen sejak 2004, pertumbuhan ekonomi menunjukkan trend positif, kecuali tahun 2009 dan 2013, ketika gejolak krisis keuangan global dan ketidakpastian terjadi.

Gambaran capaian pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan ekonomi daerah. Provinsi di Sumatera tergolong memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia setelah pulau Jawa. Tabel berikut ini memperlihatkan perbandingan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 beberapa Provinsi di Indonesia, 2007-2009 (%):

Tabel 1
Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Provinsi di Sumatera Tahun 2007-2009 (%)

Provinsi	2007 (%)	2008 (%)	2009 (%)	Rata-rata (%)
Aceh	-2,36	-5,24	-5,51	-4,37
Sumatera Utara	6,90	6,39	5,07	6,12
Sumatera Barat	6,34	6,88	4,28	5,84
Riau	3,41	5,65	2,97	4,01
Jambi	6,82	7,16	6,39	6,79
Sumatera Selatan	5,84	5,07	4,11	5,01
Bengkulu	6,46	5,75	5,62	5,95
Lampung	5,94	5,35	5,26	5,52
Kep. Bangka Belitung	4,54	4,60	3,74	4,30
Kep. Riau	7,01	6,63	3,52	5,72
Indonesia	6,35	6,01	4,63	5,67

Sumber: bps.go.id

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berperan sebagai pengukur tingkat pendapatan bruto yang berada dalam suatu provinsi. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah di pengaruhi oleh akumulasi modal (investasi pada tanah, peralatan, prasarana dan sarana), sumber daya alam, sumber daya manusia baik jumlah maupun kualitas penduduknya, kemajuan teknologi, akses terhadap informasi, keinginan untuk melakukan inovasi dan mengembangkan diri serta budaya kerja. Kegiatan perekonomian suatu daerah secara umum dapat digambarkan melalui kemampuan daerah tersebut menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan bagi kebutuhan hidup masyarakat yang diindikasikan dengan PDRB. Setelah diberlakukannya kebijakan otonomi daerah, setiap provinsi diharapkan dapat lebih mandiri dalam pengelolaan daerahnya masing-masing terutama dalam urusan pengembangan potensi daerah. Akan tetapi tidak semua provinsi mampu secara ekonomi untuk mengembangkan potensi daerahnya.

Sumatera Barat mempunyai banyak sekali potensi sumber daya yang bisa dimanfaatkan. Salah satu yang berpotensi adalah sektor pariwisata. Namun ketersediaan sarana infrastruktur yang tidak memadai membuat Sumatera Barat tidak mampu untuk mengembangkan potensi daerahnya. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia membuat masyarakat Sumatera Barat belum mampu mengelola sumber daya yang ada secara maksimal, sehingga potensi daerah belum bisa dikembangkan dengan baik. Selain itu dukungan pemerintah dalam mengoptimalkan sumber daya Sumatera Barat juga masih minim.

Pada Tabel 1 dapat di lihat pertumbuhan ekonomi Provinsi-provinsi di Sumatera antara tahun 2007-2009 mengalami fluktuasi. Provinsi Aceh merupakan daerah dengan pertumbuhan ekonomi terburuk, yaitu dengan rata-rata -4,37%. Sementara Jambi merupakan provinsi di Sumatera dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi dalam rentang tersebut yaitu sebesar 6,79%. Sementara Sumatera Barat pertumbuhannya dengan rata-rata sebesar 5,84%. Dibandingkan dengan Indonesia pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat masih sedikit lebih baik, dimana rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2007-2009 yakni sebesar 5,67%.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat sejak periode 2007-2009 cenderung meningkat. Berikut disajikan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat sejak 2007-2009 berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000:

Tabel 2
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kabupaten/Kota Sumatera Barat dan Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat Menurut Harga Konstan 2000, tahun 2007-2009 (dalam Juta Rupiah)

Kab/Kota	2007	2008	2009	Pert 2008	Pert 2009
				(%)	(%)
Mentawai	6930000	7150000	7390000	4,48	4,67
Pessel	4130000	4290000	4460000	5,42	5,44
Solok	5150000	5420000	5690000	6,35	6,24
Sijunjung	5790000	5960000	6150000	5,28	5,49
Tanah Datar	6570000	6940000	7330000	5,91	5,88
P. Pariaman	6470000	6830000	7050000	6,24	3,94
Agam	6130000	6500000	6800000	6,35	4,90
L. Puluh Kota	7280000	7670000	8040000	6,14	5,45
Pasaman	4520000	4720000	4930000	6,08	6,12
Solok Selatan	4190000	4390000	4590000	6,21	5,08
Dharmasraya	5450000	5640000	5840000	6,41	5,05
Pasaman Barat	6870000	7190000	7520000	3,43	4,29
Padang	12130000	12600000	12960000	6,27	6,32
K. Solok	7790000	8100000	8320000	6,58	5,51
Sawahlunto	8510000	8740000	9040000	6,42	5,80
P. Panjang	6750000	6880000	7020000	5,59	4,47
Bukittinggi	8270000	8670000	8990000	6,12	5,10
Payakumbuh	6930000	7310000	7650000	6,54	6,64
K. Pariaman	8820000	9290000	6960000	6,40	6,26
Total	128680000	134290000	136730000	5,91	5,41

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (diolah) 2014

Dari Tabel 2 dapat di lihat pada tahun 2009 laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat secara total sebesar 5,41 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perekonomian di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat selama tahun 2009 turun bila dibandingkan dengan kinerja perekonomian tahun 2008 yakni sebesar 5,91 persen. Kabupaten Dharmasraya merupakan daerah dengan laju pertumbuhan ekonomi paling tinggi di Sumatera Barat yakni sebesar 6,54% pada tahun 2008 dan 6,64 pada

tahun 2009. Hal ini kemungkinan terjadi karena, sektor perkebunan memberikan kontribusi yang besar untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Dharmasraya. Sedangkan untuk laju pertumbuhan ekonomi paling rendah pada 2008 yaitu Kota Sawahlunto sebesar 3,43% dan pada tahun 2009 Kabupaten Padang Pariaman sebesar 3,94%.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi ditentukan berbagai alokasi sumber daya. Alokasi sumber daya manusia yang berkualitas merupakan syarat yang perlu bagi pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia bersifat timbal balik. Pembangunan manusia melalui pendidikan dan kesehatan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena tanpa pembangunan manusia yang berkelanjutan tidak akan dapat dicapai pembangunan ekonomi yang cukup memadai.

Pembangunan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/indeks pembangunan manusia. *United Nation Development Programme* (UNDP) menyusun suatu indeks komposit atau IPM untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu angka harapan hidup pada waktu lahir, angka melek huruf penduduk dewasa, rata-rata lama sekolah dan standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita/kemampuan daya beli.

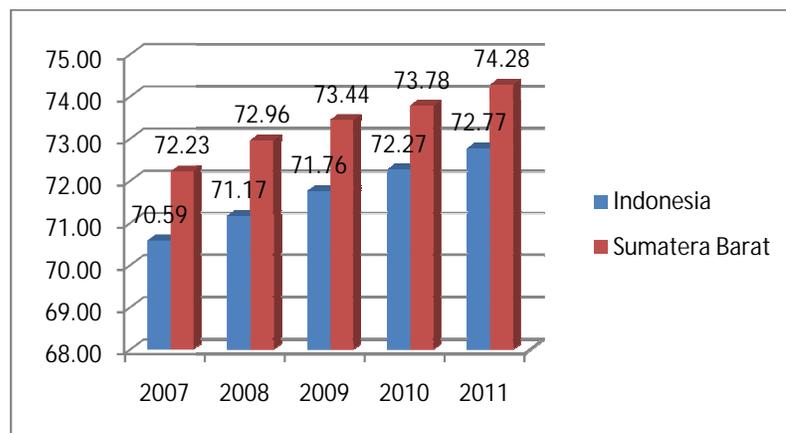
Dalam *Indonesian Human Development Report*, dijelaskan bahwa perkembangan pembangunan manusia selama ini sangat tergantung pada pertumbuhan ekonomi dari awal 1970-an sampai akhir 1990-an. Pertumbuhan tersebut memungkinkan manusia untuk mengalokasikan pengeluaran untuk

kesehatan dan pendidikan. Sementara pengeluaran pemerintah untuk pelayanan kesehatan dan pendidikan relatif belum mencukupi. Serta kebutuhan dalam meningkatkan alokasi pengeluaran pemerintah untuk bidang sosial menjadi semakin terasa saat Indonesia mengalami krisis ekonomi. Krisis tersebut menyebabkan merosotnya pencapaian pembangunan manusia.

Dilihat dari perkembangannya kualitas pembangunan manusia Indonesia masih rendah dibanding negara lainnya. Hal ini sangat disayangkan apabila dilihat sumber daya alam Indonesia sangat melimpah yang tidak bisa dimanfaatkan oleh bangsa sendiri. Peningkatan pembangunan manusia belum menjadi prioritas utama oleh pemerintah kita, dimana anggaran yang dikeluarkan untuk pendidikan dan kesehatan belum cukup.

Grafik berikut ini memperlihatkan perbandingan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Barat dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia, sebagai berikut:

Gambar 1
Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Barat
Dengan Nasional



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2014

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa angka Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat masih di atas Indeks Pembangunan Manusia nasional. Dapat dilihat bahwa angka Indeks Pembangunan Manusia Sumatera Barat relatif lebih tinggi dibanding dengan angka Indeks Pembangunan Manusia nasional. Data di atas menunjukkan IPM Sumatera Barat naik setiap tahunnya, tahun 2007 sebesar 72,23, tahun 2008 72,96, tahun 2009 73,44, tahun 2010 73,78, hingga tahun 2011 IPM Sumatera Barat mencapai 74,28, sedangkan angka IPM nasional hingga tahun 2011 sebesar 72,77. Sedangkan untuk peringkat secara nasional berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012, IPM Sumatera Barat berada diperingkat 9 nasional. Hal ini menunjukkan IPM Sumbar termasuk salah satu yang cukup baik secara nasional dibanding daerah lainnya.

Dalam Indeks Pembangunan Manusia, indeks kesehatan diperoleh dari angka harapan hidup seseorang sejak dilahirkan. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, penduduk dengan tingkat kesehatan yang baik merupakan masukan (*input*) penting untuk menurunkan kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi jangka panjang. Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan oleh pemerintah untuk meningkatkan harapan usia penduduknya. Berikut disajikan data angka harapan hidup di Provinsi Sumatera Barat:

Tabel 3
Angka Harapan Hidup (AHH) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat tahun 2007-2009

Kab/Kota	Angka Harapan Hidup (tahun)			Rata-rata
	2007	2008	2009	
Kep. Mentawai	68,24	68,28	68,36	68,29
Pesisir Selatan	66,54	66,75	67,03	66,77
Solok	65,65	65,90	66,25	65,93
Sijunjung	65,99	66,25	66,58	66,27
Tanah Datar	69,94	70,22	70,58	70,24
Padang Pariaman	67,73	67,92	68,28	67,97
Agam	68,56	68,67	68,85	68,69
Lima Puluh Kota	67,42	67,72	68,08	67,74
Pasaman	66,50	66,76	67,10	66,78
Solok Selatan	64,32	64,35	64,48	64,38
Dharmasraya	65,31	65,50	65,75	65,52
Pasaman Barat	64,42	64,62	64,88	64,64
Kota Padang	70,21	70,39	70,64	70,41
Kota Solok	69,23	69,34	69,51	69,36
Kota Sawah Lunto	70,96	71,22	71,44	71,20
Kota Padang Panjang	70,32	70,60	70,95	70,62
Kota Bukit Tinggi	71,12	71,22	71,37	71,23
Kota Payakumbuh	70,21	70,31	70,46	70,32
Kota Pariaman	68,15	68,56	68,79	68,50
Sumatera Barat	68,80	69,00	69,25	69,01
Indonesia	68,70	69,00	69,21	68,97

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2014

Dari Tabel 3 di atas dapat di lihat angka harapan hidup di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat dari tahun ke tahun terus meningkat. Dimana pada tahun 2007 sebesar 68,80 tahun, tahun 2008 sebesar 69,00 tahun dan terus meningkat menjadi 69,25 tahun pada tahun 2009. Sedangkan untuk Kabupaten/Kota rata-rata tertinggi dari tahun 2007-2009 adalah Kota Bukittinggi dengan 71,23 tahun diikuti Kota Sawahlunto dengan 71,20 tahun.

Sementara Kabupaten Solok Selatan memiliki rata-rata angka harapan hidup paling rendah dibandingkan Kabupaten/Kota yang lainnya yaitu sebesar 64,38 tahun dalam rentang 2007-2009.

Bidang lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu pendidikan. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau Daerah. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh fertilitas masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu Negara. Hampir semua negara berkembang menghadapi masalah kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang diakibatkan oleh rendahnya mutu pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya tingkat melek huruf yang rendah, pemerataan pendidikan yang rendah, serta standar proses pendidikan yang relatif kurang memenuhi syarat. Pendidikan tidak hanya bermanfaat bagi perorangan, tetapi juga bagi masyarakat umum.

Jadi sangat jelas bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berkembangnya kesempatan untuk meningkatkan kesehatan, pengetahuan dan keterampilan, keahlian, serta wawasan mereka agar mampu lebih bekerja secara produktif, baik secara perorangan maupun kelompok. Implikasinya, semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara umum (nasional), semakin tinggi kualitas hidup suatu

bangsa, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut.

Dalam bidang pengetahuan Indeks Pembangunan Manusia diwakili oleh Angka Melek Huruf. Angka melek huruf yaitu proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis. Berikut disajikan angka melek huruf di Kabupaten/Kota Sumatera Barat tahun 2007-2009:

Tabel 4
Angka Melek Huruf (AMH) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat tahun 2007-2009

Kab/Kota	Angka Melek Huruf (persen)			Rata-rata
	2007	2008	2009	
Kep. Mentawai	92,37	92,37	92,44	92,39
Pesisir Selatan	92,57	92,83	93,32	92,90
Solok	97,10	97,10	97,11	97,10
Sijunjung	93,07	93,07	93,42	93,18
Tanah Datar	96,53	96,63	96,64	96,60
Padang Pariaman	94,45	94,45	94,47	94,45
Agam	97,82	97,82	97,84	97,82
Lima puluh Kota	98,14	98,70	98,71	98,51
Pasaman	98,36	98,36	98,40	98,37
Solok Selatan	97,21	97,24	97,38	97,27
Dharmasraya	95,54	95,54	95,83	95,63
Pasaman Barat	97,83	97,83	98,18	97,94
Kota Padang	99,48	99,48	99,49	99,48
Kota Solok	98,58	98,50	98,51	98,53
Kota Sawah Lunto	97,87	98,43	98,50	98,26
Kota Padang Panjang	99,28	99,28	99,29	99,28
Kota Bukit Tinggi	99,49	99,49	99,55	99,51
Kota Payakumbuh	98,60	99,16	99,17	98,97
Kota Pariaman	98,24	98,24	98,36	98,28
Sumatera Barat	96,10	96,66	96,81	96,52
Indonesia	91,87	92,19	92,68	92,24

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2014

Dari Tabel 4 di atas dapat di lihat angka melek huruf penduduk berusia 15 tahun ke atas di Kabupaten dan Kota Sumatera Barat dari tahun 2007-2009 mengalami peningkatan yaitu dengan total rata-rata sebesar 96,52%. Jumlah ini masih di atas Indonesia dengan rata-rata sebesar 92,24%.

Kota Bukittinggi dan Kota Padang merupakan daerah yang memiliki angka melek huruf tertinggi yaitu dengan rata-rata 99,51% dan 99,48%. Hal ini bisa dipahami karena Kota Bukittinggi dan Kota Padang merupakan dua daerah yang memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik dibanding daerah lainnya di Sumatera Barat. Sedangkan Kepulauan Mentawai merupakan daerah yang memiliki rata-rata angka melek huruf yang paling rendah di Sumatera Barat yaitu 92,39%. Hal ini mungkin disebabkan oleh masih minimnya fasilitas dan akses untuk menempuh pendidikan serta kebudayaan masyarakat yang masih terbelakang dibanding daerah lain.

Buta huruf sebagian besar dialami oleh masyarakat yang berusia lanjut dan masyarakat yang tinggal di daerah pedalaman. Namun, secara keseluruhan angka melek huruf di Sumatera Barat tidak mengalami masalah yang terlalu besar, karena hampir semua masyarakat sudah memiliki keterampilan membaca dan menulis. Hal ini sudah menjadi salah satu modal untuk menjalani kehidupan mereka.

Untuk bidang pendidikan diwakili oleh rata-rata lama sekolah yang digunakan untuk mengidentifikasi jenjang kelulusan pendidikan penduduk suatu daerah. Semakin lama seseorang menempuh pendidikan maka akan semakin luas ilmu dan pengetahuan seseorang, sehingga akan berpengaruh

dengan tingkat kesejahteraan. Maka dengan meningkatnya kesejahteraan maka pertumbuhan ekonomi suatu wilayah akan meningkat.

Rata-rata lama sekolah di Indonesia umumnya dan di Sumatera Barat khususnya sejauh ini masih belum memadai, dimana rata-rata masyarakat Indonesia umumnya hanya menempuh pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama. Berikut ini disajikan data rata-rata lama sekolah di Kabupaten/Kota Sumatera Barat:

Tabel 5
Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten/Kota Sumatera Barat tahun 2007-2009

Kab/Kota	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)			Rata-rata
	2007	2008	2009	
Kep. Mentawai	6,50	6,50	6,51	6,50
Pesisir Selatan	7,50	7,53	7,84	7,62
Solok	7,30	7,30	7,54	7,38
Sijunjung	7,20	7,20	7,43	7,27
Tanah Datar	7,80	7,80	8,23	7,94
Padang Pariaman	7,13	7,13	7,25	7,17
Agam	8,20	8,20	8,27	8,22
Lima Puluh Kota	7,30	7,70	7,80	7,60
Pasaman	7,40	7,57	7,58	7,51
Solok Selatan	7,40	7,57	7,76	7,57
Dharmasraya	7,34	7,37	7,66	7,45
Pasaman Barat	7,90	7,90	7,98	7,92
Kota Padang	10,80	10,80	10,89	10,83
Kota Solok	9,80	9,80	10,29	9,96
Kota Sawah Lunto	8,74	8,77	9,13	8,88
Kota Padang Panjang	10,20	10,20	10,22	10,20
Kota Bukit Tinggi	10,43	10,43	10,47	10,44
Kota Payakumbuh	9,04	9,07	9,46	9,19
Kota Pariaman	9,30	9,33	9,73	9,45
Sumatera Barat	8,18	8,26	8,45	8,29
Indonesia	7,47	7,52	7,72	7,57

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2014

Dari Tabel 5 dapat di lihat rata-rata lama sekolah di Provinsi Sumatera Barat dari 2007-2009 mengalami kenaikan dengan rata-rata yaitu 8,29 tahun. Kota-kota besar di Sumatera Barat sejauh ini masih dengan rata-rata paling tinggi yaitu dimana Kota Padang memiliki rata-rata lama sekolah tertinggi dengan rata-rata 10,83 tahun, disusul Kota Bukittinggi 10,44 tahun dan Kota Padang Panjang 10,20 tahun. Kepulauan Mentawai memiliki rata-rata lama sekolah paling rendah yaitu hanya 6,50 tahun.

Dari Tabel di atas di Provinsi Sumatera Barat secara total baru bisa menikmati pendidikan rata-rata sampai kelas 2 SMP. Angka ini masih belum sesuai dengan target Program Wajib Belajar (Wajar) 9 tahun yang dicanangkan pemerintah. Untuk itu adanya fasilitas pendidikan gratis dan murah akan sangat membantu untuk meningkatkan mutu pendidikan di provinsi Sumatera Barat, dan pada gilirannya meningkatkan kualitas manusia itu sendiri.

Sementara itu indikator lain yang digunakan dalam mengukur penghitungan Indeks Pembangunan Manusia yaitu Kemampuan Daya Beli/Pengeluaran Perkapita. Pengeluaran perkapita mencerminkan daya beli masyarakat. Dengan demikian jika terjadi peningkatan pada pendapatan perkapita masyarakat, maka daya beli masyarakat meningkat. Peningkatan daya beli masyarakat berarti kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik untuk pendidikan maupun untuk kesehatan meningkat. Peningkatan yang terjadi pada pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat menunjukkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat tersebut. Oleh

karena itu pengeluaran perkapita dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia (Arsyad, 2004). Pengeluaran perkapita yang baik tentu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dimana semakin tinggi pengeluaran perkapita masyarakat akan meningkatkan kesejahteraan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Berikut disajikan data rata-rata pengeluaran perkapita di provinsi Sumatera Barat:

Tabel 6
Pengeluaran Perkapita di Kabupaten/Kota Sumatera Barat tahun 2007-2009

Kab/Kota	Pengeluaran Perkapita disesuaikan (000 Rp)			Rata-rata
	2007	2008	2009	
Kep. Mentawai	598,26	601,23	606,23	601,90
Pesisir Selatan	623,82	628,40	628,93	627,05
Solok	616,11	621,05	623,85	620,33
Sijunjung	625,77	630,49	632,74	629,66
Tanah Datar	622,78	627,58	628,06	626,14
Padang Pariaman	621,35	626,29	629,28	625,64
Agam	620,23	625,22	628,31	624,58
Lima Puluh Kota	603,22	607,97	608,70	606,63
Pasaman	628,19	633,12	638,48	633,26
Solok Selatan	601,62	606,35	611,11	606,36
Dharmasraya	599,15	604,04	606,62	605,33
Pasaman Barat	611,21	616,14	619,52	615,62
Kota Padang	638,85	643,92	644,31	642,36
Kota Solok	626,93	631,99	632,50	630,47
Kota Sawah Lunto	619,42	622,71	623,01	621,71
Kota Padang Panjang	640,28	645,38	645,60	643,75
Kota Bukit Tinggi	641,33	646,58	648,49	645,46
Kota Payakumbuh	627,95	633,02	633,52	631,49
Kota Pariaman	621,33	625,98	628,14	625,15
Sumatera Barat	625,93	631,52	633,72	630,39
Indonesia	624,37	628,22	631,46	628,01

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2014

Dari data di atas rata-rata pengeluaran perkapita di Kabupaten dan Kota Sumatera Barat terus mengalami kenaikan. Hal ini menandakan semakin meningkatnya kualitas hidup masyarakat Sumatera Barat. Pada tahun 2007 kemampuan daya beli masyarakat sebulan sebesar Rp. 625.930, tahun 2008 sebesar Rp. 631.510 dan terus meningkat hingga menjadi Rp. 633.720 pada tahun 2009. Dilihat dari rata-rata tahun 2007-2009, Kota Bukittinggi memiliki pengeluaran perkapita paling tinggi yaitu sebesar Rp. 645.460. Sementara Kepulauan Mentawai yang terendah, yakni sebesar Rp. 601.900.

Secara keseluruhan pengeluaran perkapita Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dari tahun 2007-2009 terus mengalami peningkatan, dimana rata-rata secara total di Sumatera Barat sebesar Rp. 630.390. Namun itu belum sesuai standar yang dikeluarkan UNDP, yakni sebesar Rp. 732.720. Hal ini tentu menunjukkan bahwa kualitas hidup masyarakat Sumatera Barat belum memadai.

Berdasarkan latar belakang di atas, dan dari referensi serta jurnal penelitian yang saya gunakan sebagai acuan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat?

2. Sejauhmana pengaruh Pengetahuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat?
3. Sejauhmana pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat?
4. Sejauhmana pengaruh Kemampuan Daya Beli terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat?
5. Sejauhmana pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat?
6. Sejauhmana pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat?
7. Sejauhmana Pengaruh Kesehatan, Pengetahuan, Pendidikan, Kemampuan Daya Beli, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.
2. Pengaruh Pengetahuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.
3. Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.
4. Pengaruh Kemampuan Daya Beli terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.
5. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat?

6. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat?
7. Pengaruh Kesehatan, Pengetahuan, Pendidikan, Kemampuan Daya Beli, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat?

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
2. Bagi pemerintah sebagai alat pengambil kebijakan dan masukan yang dapat digunakan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
3. Bagi peneliti lebih lanjut, sebagai bahan informasi, referensi, literatur maupun penelitian lebih lanjut bagi pihak lain yang tertarik pada penelitian tentang kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output agregat (keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian) atau Produk Domestik Bruto (PDB) (wikipedia.org). PDB sendiri merupakan nilai total seluruh output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian, baik yang dilakukan oleh warga lokal maupun warga asing yang bermukim di negara bersangkutan. Sehingga, ukuran umum yang sering digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan PDB untuk skala nasional atau persentase perubahan PDRB untuk skala provinsi atau Kabupaten/Kota.

Menurut Arsyad (2004:13) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Sedangkan Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan

kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Todaro, 2006: 99).

Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai tolak ukur dari pencapaian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat menjadi gambaran dari kebijakan-kebijakan pemerintah dan menjadi analisis tinggi rendahnya mutu aparatnya dibidang ekonomi. Dalam kebijaksanaan konvensional hampir selalu menyamakan pembangunan dengan percepatan pertumbuhan output nasional yang dihasilkan (Todaro dan Smith 2004: 91). Bahkan tingkat pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan tingkatan golongan suatu negara (negara maju, berkembang dan miskin).

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan suatu kondisi atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Dalam pertumbuhan ekonomi, sumber-sumber pertumbuhan ekonomi berasal dari kemampuan suatu negara dalam mengembangkan potensi sumber dayanya. Semakin tinggi kualitas dan semakin besar kuantitas sumber daya tersebut, maka semakin besar pula potensi suatu negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

Menurut M.L. Jhingan (2003: 67) secara umum faktor penentu pertumbuhan ekonomi dibedakan menjadi faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor penentu ekonomi terdiri dari sumber alam, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, serta pembagian kerja dan skala produksi.

Sedangkan faktor penentu non ekonomi yaitu faktor sosial, faktor manusia, faktor politik dan administrasi.

a) Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar adalah teori pertumbuhan yang berpijak pada asumsi Keynes, dimana teori ini menyatakan bahwa penanaman modal mempunyai fungsi dalam perekonomian yaitu a) untuk menambah kapasitas barang-barang modal dan, b) untuk mempertinggi keseluruhan pengeluaran masyarakat. Fungsi yang terpenting adalah untuk menambah pembelanjaan masyarakat (Sukirno,2007: 264). Dimana semakin tinggi tingkat konsumsi masyarakat semakin tinggi pula pendapatan perkapitanya. Teori Harrod-Domar merupakan teori makro jangka panjang yang menekankan peranan pembentukan modal dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi (Sukirno 2007: 256-257).

Teori Harrod-Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dengan mantap (Arsyad, 1999: 64-69).

Teori Harrod-Domar ini mempunyai beberapa asumsi yaitu:

- 1) Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (full employment) dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh.

- 2) Perekonomian yang terdiri dari dua sektor yaitu rumah tangga dan sektor perusahaan, berarti pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada.
- 3) Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- 4) Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save = MPS*) besarnya tetap, demikian juga ratio antara modal-output (*capital-output ratio = COR*) dan rasio pertambahan modal-output (*incremental capital-output ratio = ICOR*) (Arsyad,1999: 58).

b) Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan

Model Sollow merupakan pengembangan dari model Harrod-domar yang hanya memfokuskan pada pembentukan modal. Teori ini menambahkan faktor penentu pertumbuhan ekonomi berupa tenaga kerja dan teknologi. Namun teknologi dianggap sebagai faktor residu untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi diasumsikan bersifat eksogen atau dipengaruhi oleh berbagai macam faktor (Todaro, 2000: 116).

Robert Sollow mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang disebut sebagai model pertumbuhan Sollow, model tersebut berangkat dari fungsi produksi agregat sebagai berikut Dornbusch et al dalam Siregar (2006: 26):

$$Y = A.F(K,L).....(1)$$

Dimana:

Y = output nasional (kawasan)

K = modal (kapital) fisik

L = tenaga kerja

A = teknologi

Dalam (Jhingan, 2003: 280) Solow menganggap bahwa teknologi merupakan faktor eksogen dalam proses pertumbuhan, dengan demikian Solow tidak memperdulikan soal merangsang kemajuan teknologi melalui proses belajar, investasi dalam penelitian dan akumulasi modal. Hal ini lah yang memotivasi munculnya teori pertumbuhan baru.

Berbeda dari model Harrod-Domar yang mengasumsikan skala hasil tetap (*constant return to scale*) dengan koefisien baku, model pertumbuhan neoklasik solow berpegang pada konsep skala hasil yang terus berkurang (*diminishing returns*) dari input tenaga kerja dan modal jika keduanya dianalisis secara terpisah, jika keduanya dianalisis secara bersamaan atau sekaligus, Solow juga memakai asumsi skala hasil tetap tersebut. Kemajuan teknologi ditetapkan sebagai faktor residu untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, dan tinggi-rendahnya pertumbuhan itu sendiri oleh Solow maupun para teoritis lainnya diasumsikan bersifat eksogen atau tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

c) Teori Pertumbuhan Endogenous Growth

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Menurut Romer dalam Todaro (2004:

168) teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia. Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Definisi modal diperluas dengan memasukkan modal ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau eksogen tapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Mankiw, 2003: 21).

Teori pertumbuhan endogen dimulai dengan fungsi produksi sederhana:

$$= \dots\dots\dots(2)$$

Dimana Y adalah *output*, K adalah persediaan modal, A adalah konstanta yang mengukur jumlah output yang diproduksi untuk setiap unit modal. Fungsi produksi ini menunjukkan muatan pengembalian modal yang kian menurun. Ketiadaan pengembalian modal yang kian menurun ini merupakan perbedaan penting antara model pertumbuhan endogen dan model Sollow.

Keterkaitan fungsi ini dengan pertumbuhan ekonomi diasumsikan dengan sebagian pendapatan ditabung dan diinvestasikan sehingga akumulasi modal memiliki persamaan sebagai berikut (Mankiw, 2004:218)

$$\Delta K = I - \delta K \quad (3)$$

Persamaan ini menyatakan bahwa perubahan persediaan modal (ΔK) sama dengan investasi (I) dikurangi depresiasi (δK). Jika persamaan ini digabungkan dengan fungsi produksi maka didapatkan formula:

$$\frac{\Delta K}{K} = \frac{I}{K} - \delta \quad (4)$$

Persamaan ini menunjukkan apa yang menunjukkan tingkat pertumbuhan output $\Delta Y / Y$. Selama $\Delta K / K > \delta$ perekonomian tumbuh selamanya meskipun tanpa asumsi kemajuan teknologi eksogen. Jadi, perubahan sederhana dalam fungsi produksi bisa mengubah secara dramatis prediksi tentang pertumbuhan ekonomi.

Model awal dari *endogenous growth* oleh Romer dalam Yunita (2012) menyatakan bahwa *long-run growth* pada umumnya ditentukan oleh akumulasi pengetahuan. Walaupun ada penambahan ilmu pengetahuan baru menunjukkan *diminishing returns* pada suatu perusahaan, namun penciptaan ilmu pengetahuan pada suatu perusahaan diasumsikan mempunyai dampak positif secara eksternal pada teknologi produksi perusahaan lain.

Model *endogenous growth* lainnya dikembangkan oleh Lucas dalam Yunita (2012). Dia melakukan two-sector model yaitu *learning by doing and schooling model* yang memasukkan faktor *human capital* sebagai

faktor penggerak *economic growth*. Pada model pertama, pertumbuhan *human capital* bergantung pada bagaimana *worker* antara *current production* dan *human capital accumulation*, sedangkan model ke-dua, pertumbuhan *human capital* adalah merupakan fungsi yang positif untuk produksi barang baru. Seperti pada model Romer, model Lucas mempunyai efek internal produktivitas pekerja dan efek eksternal pada *sources of scale economies* dan meningkatkan produktivitas selain faktor produksi.

Namun demikian, akumulasi *human capital* akan mengorbankan utility konsumsi pada saat sekarang. Pada model pertama, pengorbanan berasal dari penurunan konsumsi saat ini, sedangkan pada model kedua, berasal dari kombinasi *current consumption goods* dengan *human capital*. Lucas berpendapat bahwa pentingnya kebijakan mendasar untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan dengan memberikan subsidy pada sekolah.

2. Kualitas Sumber Daya Manusia

a. Sumber Daya Manusia

Human capital adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan dan kapasitas manusia yang lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan (Todaro, 2004: 413). Defenisi human capital secara luas adalah *Abilities* (kemampuan), *skill* (keterampilan) dan *knowledge of worker* (pengetahuan pekerja) untuk memproduksi barang dan jasa. Kemampuan keterampilan dan pengetahuan

membutuhkan proses sekolah formal serta pelatihan. Proses ini akan membuat tenaga kerja yang berkualitas. *Human capital* juga mencakup kesehatan baik untuk tenaga kerja maupun orang yang sedang mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Sumber daya manusia merupakan cerminan nilai dari kapasitas manusia, yang diinvestasikan melalui pendidikan, pelatihan dan meningkatkan kebermanfaatannya sehingga terjadi peningkatan kualitas kerjanya akan berujung pada peningkatan penghasilan. Keterampilan yang diperoleh oleh satu pekerja melalui pendidikan formal maupun non-formal dan pengalaman selama mereka bekerja dapat meningkatkan produktivitas pekerja tersebut dan berakibat pada peningkatan pendapatannya.

Menurut Mulyadi (2003: 4-5), Secara operasional upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dilaksanakan melalui berbagai sektor pembangunan antara lain: sektor pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, kependudukan, tenaga kerja dan sektor pembangunan lainnya. Kebijakan dalam peningkatan kualitas hidup meliputi:

- 1) Pembangunan pendidikan akan memperhatikan arah pembangunan ekonomi di masa mendatang, dalam arti responsif terhadap dinamika pembangunan dan permintaan pasar kerja sehingga sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Pembangunan kesehatan mendapat perhatian dengan menanamkan budaya hidup sehat serta memperluas cakupan mutu pelayanan kesehatan terutama kepada penduduk miskin dan daerah terpencil.
- 3) Untuk penduduk miskin, peningkatan kualitasnya dilakukan dengan memberikan keterampilan praktis, menumbuhkan sikap produktif serta mendorong semangat keswadayaan dan kemandirian untuk bersama melepaskan diri dari kemiskinan.
- 4) Menekan laju pertumbuhan penduduk dengan meningkatkan pelaksanaan gerakan keluarga berencana serta meningkatkan

keseimbangan kepadatan dan penyebaran penduduk antara lain melalui transmigrasi dan industri di pedesaan.

b. Pendidikan

Pendidikan dan latihan merupakan hal yang sangat penting dalam mengantarkan manusia ke arah kedewasaan, melalui pendidikan dan latihan masyarakat dapat kesempatan untuk membina kemampuan dan mengatur pola kehidupannya. Perluasan kesempatan memperoleh pendidikan berarti membuka kesempatan ekonomi untuk mengupayakan dan kemajuan hidup masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Zaman sekarang ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan Sumber Daya Manusia, di mana mutu Sumber Daya Manusia berkorelasi positif dengan mutu pendidikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen-komponen seperti masukan, proses, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya yang harus terdapat dalam pendidikan.

Dalam proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bukan merupakan suatu bentuk konsumsi semata, namun merupakan suatu investasi yang amat besar dan berharga. Investasi dalam bidang pendidikan hasilnya tidak akan dirasakan dalam waktu yang singkat, tetapi akan dirasakan di kemudian hari, dan memerlukan waktu yang relatif lama. Investasi dalam peningkatan pendidikan dan keterampilan, akan meningkatkan kemampuan kerja atau produktifitas seseorang dalam bekerja untuk memperoleh pendapatannya dan secara keseluruhan akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Jhingan (2003: 414) bahwa modal manusia yaitu pendidikan dan latihan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia yang nantinya akan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi.

Dalam Todaro (2006: 439) Peningkatan pendapatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih tidak mencukupi, peningkatan kesehatan dan pendidikan juga harus ditingkatkan. Didalam hubungan tersebut terjadi hubungan sebab-akibat. Dengan pendidikan yang tinggi, masyarakat dan pemerintah mampu mengeluarkan pendidikan yang lebih baik, roduktivitas dan pendapatan yang lebih tinggi akan mudah dicapai.

Jadi melalui pendidikan yang lebih baik akan dapat meningkatkan kompetensi dan produktifitas sumber daya manusia dalam upaya memperbaiki kualitas hidup. Secara ekonomi pendidikan dapat menjadi instrument untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam perekonomian. Kesehatan umumnya sudah menjadi tujuan utama dan merupakan hasil suatu pembangunan, peran investasi kesehatan mempunyai peran yang penting dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat baik, agar setiap masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental dan

sosial serta harapan berumur panjang. Seseorang yang dalam keadaan sehat jasmani dan rohani akan memberikan kontribusi yang besar terhadap produktivitas dan pendapatan yang tinggi. Meningkatnya kesehatan akan memperpanjang masa kerja dan daya tahan tubuh yang selanjutnya akan berpengaruh pada peningkatan output barang yang dihasilkan.

Pada tingkat yang kecil (mikro) yaitu pada tingkat individual dan keluarga, kesehatan adalah dasar bagi produktivitas kerja dan kapasitas untuk belajar di sekolah. Tenaga kerja yang sehat secara fisik dan mental akan lebih energik dan kuat, lebih produktif, dan mendapatkan penghasilan yang tinggi. Sementara pada tingkat yang besar (makro), penduduk dengan tingkat kesehatan yang baik merupakan masukan (*input*) penting untuk menurunkan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi jangka panjang. Jadi manfaat investasi kesehatan tidak hanya bermanfaat dan berpengaruh positif terhadap pribadi seseorang, tetapi dalam jangka panjang kesehatan juga merupakan cara yang efektif untuk mencapai pembangunan ekonomi.

Dalam Todaro (2003: 404) kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, kesehatan juga dapat dilihat dari sebagai komponen pertumbuhan ekonomi dan pembangun ekonomi yang vital sebagai input produksi agregat, peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Menurut WHO dalam Todaro (2003: 21) kesehatan banyak menyangkut keadaan yang pada umumnya menunjukkan kesejahteraan fisik, mental dan

sosial. Status kesehatan seseorang dikatakan baik kalau sekiranya setiap organ tubuh berfungsi secara layak dan cairan serta gas dalam tubuhnya mempunyai kandungan yang tepat perkembangan otot status gizi yang dimakan.

Menurut Schultz (dalam Jhingan, 2003: 414) menyatakan bahwa pelayanan dan fasilitas kesehatan, pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi angka harapan hidup, kekuatan dan stamina, tenaga serta vitalitas rakyat.

Jadi aspek kesehatan memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan dalam bidang kesehatan harus mendapat perhatian khusus oleh pemerintah agar masyarakat sehat dan menjamin manusia yang sehat jasmani dan rohani, sehingga meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan masyarakat dan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi.

d. Kemampuan Daya Beli

Kemampuan daya beli digunakan untuk mengukur komponen standar hidup manusia, dalam pengukuran internasional (biasanya dalam bentuk dollar) karena barang dan jasa memiliki harga berbeda di beberapa negara. Indikator ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan serta peluang yang ada untuk merealisasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan produktif sehingga menghasilkan output baik berupa barang maupun jasa sebagai pendapatan. Kemudian pendapatan yang ada menciptakan pengeluaran atau konsumsi.

Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya konsumsi perkapita sebagai pendekatan

pendapatan yang mewakili pencapaian pembangunan untuk hidup layak. Tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat jika terjadi peningkatan konsumsi riil perkapita, yaitu peningkatan nominal pengeluaran rumah tangga lebih tinggi dari tingkat inflasi pada periode yang sama. Pengeluaran rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran makanan dan bukan makanan dapat menggambarkan bagaimana penduduk mengalokasikan kebutuhan rumah tangganya.

Untuk mengukur daya beli penduduk antar daerah, BPS menggunakan data rata-rata konsumsi komoditi terpilih dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dianggap paling dominan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan ini telah distandarkan agar bisa dibandingkan antar daerah dan antar waktu yang disesuaikan dengan indeks PPP (*Purchasing Power Parity*). Banyak alasan yang menyebabkan analisis makro ekonomi perlu memperhatikan tentang konsumsi rumah tangga secara mendalam. Alasan pertama, konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Di kebanyakan negara pengeluaran konsumsi sekitar 60-75 persen dari pendapatan nasional. Alasan yang kedua, konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya. Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. (Sukirno, 2003: 338).

3. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sumber Daya Manusia dalam pembangunan memiliki peranan penting dalam kaitannya untuk meningkatkan kualitas pembangunan dan menjaga kelangsungan pembangunan itu sendiri. Pengaruh pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia atau dalam ilmu ekonomi lazim disebut mutu modal manusia (Ranis,2004). Peningkatan kualitas modal manusia dapat tercapai apabila memperhatikan 2 faktor penentu yang seringkali disebutkan dalam beberapa literatur, yaitu pendidikan dan kesehatan.

Pendidikan memainkan peran kunci dalam hal kemampuan suatu perekonomian untuk mengadopsi teknologi modern dan dalam membangun kapasitasnya bagi pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Kesuksesan dalam pendidikan bergantung juga pada kecukupan kesehatan. Disamping itu kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Dengan demikian kesehatan dan pendidikan dapat juga dilihat sebagai komponen vital dalam pertumbuhan dan pembangunan sebagai input bagi fungsi produksi agregat (Todaro, 2006).

Pendidikan bisa berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang, baik secara tidak langsung melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, maupun secara langsung melalui pelatihan golongan miskin dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka dan pada gilirannya akan meningkatkan

pendapatan mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang dan semakin lama seseorang sekolah, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang.

Dalam Todaro (2003: 405) menyatakan bahwa kesehatan mempunyai peran sentral dalam pembangunan ekonomi karena kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas, yang menjadi komponen pertumbuhan yang vital sebagai input fungsi produksi agregat dalam peran penting pembangunan ekonomi.

Kesehatan dasar merupakan cara yang efektif untuk mencapai pembangunan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan. Dimana kalkulasi manfaat investasi kesehatan harus selalu mempertimbangkan dampak jangka panjang untuk melihat keadaan pembangunan ekonomi (Todaro, 2003: 453).

Meningkatnya kesehatan dan pendidikan akan mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan produktivitas tenaga kerja, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan pada masyarakat. Dengan demikian diharapkan kondisi ini akan memajukan perekonomian masyarakat dengan bertambahnya kesempatan kerja serta berkurangnya kemiskinan. Tetap dengan investasi dari pengeluaran publik untuk pembangunan manusia yang berkelanjutan, akan menghasilkan modal manusia yang berkualitas dan diharapkan dapat memutuskan lingkaran setan kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Di bawah ini dikemukakan beberapa hasil penelitian yang dilakukan di lapangan yang menghasilkan beberapa kesimpulan berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lonni, Tahir Kasnawi, Paulus Uppun dengan judul “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mamasa”. Penelitian ini menggunakan variabel Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk Usia Produktif, proporsi penduduk usia 10 tahun yang berpendidikan SLTA dan Angka Harapan Hidup. Secara keseluruhan, pengaruh ketiga variabel independen sangat signifikan baik dalam kedudukannya sebagai variabel individu (mandiri) maupun secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Lilya Santika Dewi dan I Ketut Sutrisna (2014) tentang “Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali”. Hasil dari penelitian ini yaitu secara simultan indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Semakin baik capaian mutu modal manusia terkait indeks pembangunan manusia sebagai modal dalam

pembangunan ekonomi maka pertumbuhan ekonomi pun akan terwujud serta semakin meningkat. Sedangkan secara parsial, indeks kesehatan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Sementara, indeks pendidikan dan indeks daya beli berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Mahrany (2012) yang berjudul "Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan". Hasil penelitian ini menunjukkan variabel angka harapan hidup, konsumsi perkapita dan angka melek huruf berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningrum Werdi Saraswati dan Hendry Cahyono dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap PDRB Per Kapita Di Kota Surabaya". Variabel yg digunakan adalah Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, PDRB per kapita. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita di Surabaya pada tahun 2000-2012, dengan probabilitas sebesar 0,0379 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Sedangkan variabel tingkat kesehatan berpengaruh terhadap PDRB per kapita di kota Surabaya pada tahun 2000-2012, dengan probabilitas sebesar 0,0234.
5. Penelitian yang dilakukan Gustav Ranis, Frances Stewart dan Alejandro Ramirez (2000), dengan penelitian keterkaitan antara Pertumbuhan

Ekonomi (*Economic Growth*) dengan Pembangunan Manusia (*Human Development*) yang meliputi 32-76 negara berkembang pada tahun 1960-1992 yang dibedakan menjadi dua, yaitu pertama dari pertumbuhan ekonomi ke pembangunan manusia dan yang kedua dari pembangunan manusia ke pertumbuhan ekonomi. Yang pertama ditemukan bahwa pembangunan manusia yang diwakili oleh angka harapan hidup secara signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan GDP perkapita, belanja pemerintah untuk pelayanan bidang sosial (pendidikan dan kesehatan) dan distribusi pendapatan, sementara apabila tingkat pendaftaran pendidikan dasar penduduk wanita dimasukkan kedalam persamaan hasilnya menunjukkan kurang signifikan. Sedangkan untuk yang kedua dari pembangunan manusia ke pertumbuhan ekonomi ditemukan bahwa pertumbuhan pendapatan perkapita secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat melek huruf, angka harapan hidup dan investasi domestik.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini kerangka konseptual dimaksudkan untuk menjelaskan dan mengetahui keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan permasalahan ataupun berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan sesuai dengan rumusan masalah.

Kesehatan yang diwakili angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesehatan sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk, karena kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia. Kesehatan penduduk sangat menentukan kemampuan

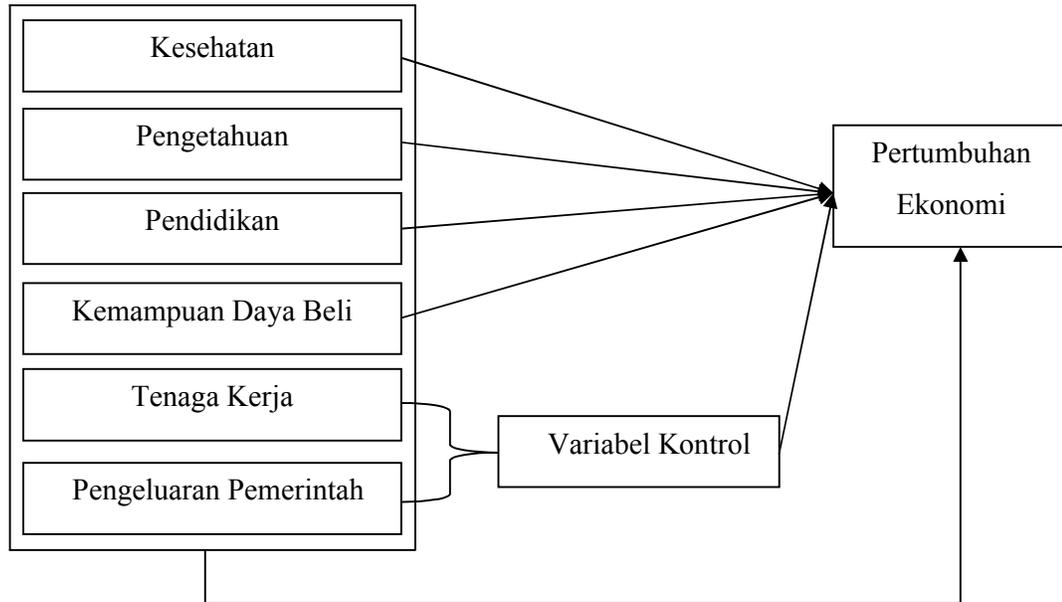
mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi. Sehingga kesehatan dimana dalam hal ini angka harapan hidup mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pengetahuan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Melalui berkembangnya kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, keahlian, serta wawasan mereka agar mampu lebih bekerja secara produktif, baik secara perorangan maupun kelompok. Implikasinya, semakin luas pengetahuan, hidup manusia akan semakin berkualitas. Angka melek huruf yang tinggi tentu membuat semakin membaiknya produktifitas sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang baik pula.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin lama seseorang sekolah, sehingga pendidikan dan keahlian juga akan meningkat dan mendorong peningkatan produktivitas seseorang. Seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, dan meningkatkan pendapatan sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Kemampuan daya beli atau standar hidup layak memberikan gambaran tingkat kesejahteraan penduduk. Kesejahteraan yang meningkat akan membuat konsumsi riil perkapita juga akan meningkat. Pengeluaran perkapita akan menentukan tingkat kesejahteraan yang dimana akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Secara sistematis, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Kemampuan Daya Beli berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 \neq 0$$

6. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_6 = 0$$

$$H_a : \beta_6 \neq 0$$

7. Kesehatan, Pengetahuan, Pendidikan, Kemampuan Daya Beli, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. Semakin panjang usia hidup maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
2. Pengetahuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. Maka jika terjadi peningkatan kemampuan baca tulis akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
3. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. Semakin lama menempuh pendidikan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
4. Kemampuan Daya Beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. Semakin besar pengeluaran/konsumsi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

5. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. Semakin besar rasio tenaga kerja maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
6. Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. Semakin besar pengeluaran pemerintah maka tidak akan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
7. Kesehatan, Pengetahuan, Pendidikan, Kemampuan Daya Beli serta dua variabel control Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. Semakin baik kualitas Sumber Daya Manusia maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya serta dari hasil penelitian ini dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah lebih meningkatkan lagi kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan terutama bagi masyarakat golongan bawah seperti biaya berobat, tenaga medis dan puskesmas di daerah-daerah terpencil, agar terjadinya pemerataan dalam pelayanan kesehatan masyarakat, sehingga semua golongan masyarakat dapat menikmati pelayanan kesehatan yang memadai dan tercapainya masyarakat yang sehat sejahtera. Selain itu juga kesadaran dari masyarakat dalam menjaga kesehatan juga akan

meningkatkan produktivitas masyarakat dan akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama dalam kemampuan baca tulis atau melek huruf, sebaiknya pemerintah memberikan pengajaran baca tulis kepada masyarakat, terutama yang tinggal di daerah terpencil dan pedalaman/kampung. Selain itu untuk meningkatkan minat baca masyarakat dalam mencapai peningkatan pengetahuan, pemerintah juga sebaiknya membangun perpustakaan di semua daerah, dan juga memberi perhatian dalam ketersediaan buku yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Dengan peningkatan pengetahuan masyarakat, maka akan meningkatkan kualitas penduduk, terutama dalam berinteraksi dalam kehidupan sosial dan dapat mempermudah kehidupan masyarakat.
3. Agar pemerintah daerah lebih memperhatikan pendidikan formal masyarakat, mengingat masih rendahnya rata-rata lama sekolah yang ditempuh oleh masyarakat. Pemberantasan buta aksara, memperbaiki kurikulum pendidikan, ataupun melalui penyediaan berbagai fasilitas pendidikan seperti buku, pakaian dan bangunan sehingga mendapatkan SDM yang berkualitas. Lalu program wajib belajar oleh pemerintah bukan hanya sekedar wacana, tapi mampu menyentuh semua lapisan masyarakat. Selain itu tenaga pengajar perlu di tingkatkan kualitasnya dengan cara pemberian pelatihan rutin, seminar sehingga akan lebih

memberikan peningkatan mutu pendidikan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4. Pemerintah sebaiknya meningkatkan kemampuan daya beli masyarakat, seperti melalui peningkatan upah penduduk yang sesuai dengan pekerjaannya, karena selama ini penghasilan masyarakat tidak sesuai dengan pekerjaannya dan masih tergolong kecil dibanding negara lain. Pemerintah juga harus menjadikan masyarakat yang mandiri dengan memberikan pelatihan kewirausahaan sehingga masyarakat lebih produktif dan memiliki daya saing dalam memenuhi pasar kerja dan tidak bergantung terlalu besar kepada pemerintah dan bisa meningkatkan kemampuan daya beli/pendapatan perkapita penduduk Sumatera Barat.
5. Dalam peningkatan kualitas tenaga kerja, maka pemerintah dapat melakukan pembinaan dan pelatihan kerja. Pemerintah bertanggung jawab dalam perluasan kesempatan kerja atau lapangan kerja dan setiap perkerja berhak memperoleh jaminan sosial. Seharusnya pemerintah lebih baik menjalankan kewajibannya seperti menetapkan kebijakan, memberikan pelayanan, melaksanakan pengawasan akan berdampak dalam ketenagakerjaan, sehingga tenaga kerja haknya dapat terpenuhi.
6. Sebaiknya pemerintah lebih memfokuskan pengeluarannya untuk bidang-bidang yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dalam jangka panjang terutama dalam pendidikan dan kesehatan, sehingga Sumber Daya Alam Indonesia yang melimpah bisa dimanfaatkan oleh

bangsa sendiri dan akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

7. Untuk peneliti selanjutnya yang membahas tema yang sama diharapkan menggunakan variabel-variabel di luar indikator Indeks Pembangunan Manusia. Seperti Angka Harapan Hidup tidak menggambarkan kesehatan secara keseluruhan. Sehingga dapat menjelaskan pengaruh kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara lebih luas, jadi dapat memberikan hasil yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Statistik I*. Universitas Negeri Padang.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. *Sumatera Barat dalam angka 2008*. BPS Sumatera Barat. Sumatera Barat.
- . *Sumatera Barat dalam angka 2009*. BPS Sumatera Barat. Sumatera Barat.
- . *Sumatera Barat dalam angka 2010*. BPS Sumatera Barat. Sumatera Barat.
- . *Sumatera Barat dalam angka 2011*. BPS Sumatera Barat. Sumatera Barat.
- . *Sumatera Barat dalam angka 2012*. BPS Sumatera Barat. Sumatera Barat.
- . *Sumatera Barat dalam angka 2013*. BPS Sumatera Barat. Sumatera Barat.
- Dewi, Nyoman Lilya Santika., Sutrisna, I Ketut. 2014. *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*. Jurnal. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali.
- Faqihudin, M. *Human Development Index (HDI) Salah Satu Indikator Yang Populer Untuk Mengukur Kinerja Pembangunan Manusia*. Jurnal. Program Studi Manajemen FE. UPS. Tegal.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan oleh Zumarno Zain. Erlangga. Jakarta.
- , Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta.
- Hasan, Iqbal. 2010. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (statistik Infrensif)*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Husein, Umar. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. STIM YKPN. Yogyakarta.